

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa

R. S. Salontahe, M. A. V. Manese*, E. Wantasen

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi 95115

*Korespondensi (Corresponding author) Email: merry_manese@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha ternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual ayam buras, umur ayam buras, jumlah ayam buras terhadap pendapatan usaha ternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penentuan lokasi secara *purposive sampling* di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa dengan pertimbangan memiliki populasi ayam buras terbanyak (yaitu 1.374 ekor) diantara 11 desa di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Responden peternak sebanyak 38 orang berdasarkan kriteria memiliki ternak ayam (ayam dewasa) minimal 5 ekor. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah pendapatan usaha ternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa sebesar Rp 1.370.615/tahun, dengan jumlah pemeliharaan 42 ekor/peternak/tahun. Faktor biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual ayam buras, umur ayam buras, jumlah ayam buras secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, sedangkan secara parsial faktor biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual ayam buras dan jumlah ayam buras berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

Kata Kunci: ternak ayam buras, pendapatan, pakan, harga

ABSTRACT

ANALYSIS OF FREE-RANGE CHICKEN BUSINESS INCOME IN SAWANGAN VILLAGE, TOMBULU DISTRICT, MINAHASA REGENCY. The objectives of this study are 1) To find out the amount of income from the free-range chicken farming business in Sawangan Village, Tombulu District, Minahasa Regency. 2) To analyze the influence of feed costs, labor costs, selling prices of free-range chickens, age of free-range chickens, number of free-range chickens on the income of free-range chicken farming in Sawangan Village, Tombulu District, Minahasa Regency. The research methods used are observation and interviews. The location was determined by *purposive sampling* in Sawangan Village, Tombulu District, Minahasa Regency with the consideration of having the largest population of free-range chickens (namely 1,374 heads) among 11 villages in Tombulu District, Minahasa Regency.

Respondents were 38 farmers based on the criterion of having at least 5 chickens (adult chickens). Data analysis uses income analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study show that the total income of free-range chicken farming in Sawangan Village, Tombulu District, Minahasa Regency is Rp 1,370,615/year, with the number of maintenance of 42 heads/farmer/year. The factors of feed cost, labor cost, selling price of free-range chickens, age of free-range chickens, and the number of free-range chickens together affect the income of the chicken business in Sawangan Village, Tombulu District, Minahasa Regency, while partially the factors of feed costs, labor costs, the selling price of free-range chickens and the number of free-range chickens affect the income of the chicken business in Sawangan Village, Tombulu District, Minahasa Regency.

Keywords: free-range chickens, income, fodder, price

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek bisnis yang sangat menguntungkan karena permintaan akan produk hewani terus menerus bertambah. Kontribusi sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian, dimana industri perunggasan merupakan pendorong utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Pembangunan peternakan juga memegang peranan sebagai sumber penghasil protein hewani seperti daging dan telur untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat (Umboh et al., 2014; Ngantung et al., 2019). Peternakan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan setidak-tidaknya dalam 4 hal strategis yaitu: 1) Peternakan untuk menyediakan pangan terutama untuk memenuhi kebutuhan rakyat akan protein hewani, 2) Peternakan untuk sumber pendapatan dan kesempatan kerja, 3) Peternakan untuk usaha pertanian yang berkelanjutan dan perbaikan lingkungan hidup, dan 4) Peternakan untuk pengentasan masyarakat dari kemiskinan.

Ayam buras merupakan singkatan dari ayam bukan ras. Ayam buras merupakan ayam asli yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat selama ini mengenal ayam buras sebagai penghasil telur dan daging. Salah satu kelebihan dari ayam buras adalah cita rasa daging ayam buras sangat lezat dan gurih yang

jauh mengungguli ayam ras, hal ini membuat ayam buras diminati oleh masyarakat (Larasati, 2015).

Kelebihan lain dari ayam buras yaitu tidak memerlukan lahan yang begitu luas, daya tahan tubuh lebih tinggi dibanding ayam ras. Selain itu kotoran dan bulu dapat dimanfaatkan, dan meningkatkan pendapatan dari usaha ternak. Ayam buras memiliki protein hewani untuk kebutuhan gizi masyarakat. Protein hewani yaitu protein yang berasal dari hewan termasuk daging ayam buras. Keunggulan protein hewani yaitu memiliki komposisi asam amino esensial lebih lengkap dibandingkan protein nabati yang berasal dari tanaman.

Pemeliharaan ayam buras oleh masyarakat pedesaan belum spesifik, biasanya hanya sebagai penghasil telur sekaligus penghasil daging. Permintaan ayam buras semakin menarik minat masyarakat di Desa Sawangan untuk dipelihara. Namun demikian hingga saat ini belum diketahui jumlah pendapatan usaha ternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Peternak umumnya hanya memberikan pakan berupa jagung tanpa menghitung kesesuaian antara jumlah pemberian pakan dengan jumlah kebutuhan protein dan karbohidrat dari ternak ayam buras. Harga pakan jagung yang semakin hari semakin meningkat mengakibatkan

peternak sering mengganti pakan jagung dengan limbah rumah tangga berupa sisa-sisa makanan. Selain itu, jumlah kepemilikan ternak yaitu 5- 6 ekor induk ayam membuktikan bahwa usaha ternak ayam buras merupakan usaha sampingan dengan jumlah waktu kerja yaitu 5-10 menit/hari.

Tujuan penelitian ini 1) Untuk mengetahui jumlah pendapatan usaha ternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. 2) Untuk menganalisis pengaruh faktor biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual ayam buras, umur ayam buras, jumlah ayam buras terhadap pendapatan usaha ternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2024 di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan adalah survei, pengumpulan data dan jenis data penelitian menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap peternak dan ternak ayam buras. Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan daftar pertanyaan. Data primer yang diperoleh berupa karakteristik responden (umur peternak, tingkat pendidikan, lama berusaha), harga jual ayam, jenis dan jumlah pakan, jumlah waktu kerja, dan jumlah kepemilikan ternak. Data sekunder berupa data hasil publikasi dari dinas terkait dan jurnal.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling dipilih, Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, dengan

pertimbangan memiliki populasi ayam buras terbanyak (1.374 ekor) diantara 11 desa di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Responden peternak ayam kampung ditentukan sebanyak 38 orang secara purposive sampling dari 63 orang peternak berdasarkan kriteria memiliki ternak ayam dewasa minimal 5 ekor.

Metode analisis data

Untuk mengetahui tujuan pertama, digunakan rumus berikut (Soekartawi, 2013):

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Π = Pendapatan dari usaha ayam buras (Rp/tahun)

TR = Penerimaan usaha ayam buras (Rp/tahun)

TC = Biaya dari ayam buras (Rp/tahun)

Untuk mengetahui tujuan kedua digunakan model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha ternak ayam buras

(Rp/tahun)

X_1 = biaya pakan (Rp/tahun)

X_2 = biaya tenaga kerja (Rp/tahun)

X_3 = Harga jual ayam buras (Rp/ekor)

X_4 = Umur ayam saat di jual (bulan)

X_5 = Jumlah ayam buras yang dipelihara (ekor / tahun)

e_i = error term

Uji statistik meliputi uji F, uji T dan Uji R². Uji F untuk mengetahui efek bervariasi dari variabel independen terhadap variabel dependen (Winarno, 2017)., dengan kriteria:

Jika $F_{hit} < F_{tabel}$: secara bersama-sama variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hit} > F_{tabel}$: secara bersama- Sama variabel independen berpengaruh nyata pada variabel dependen. Untuk mengetahui variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, maka di uji dengan R^2 (koefisien determinasi). Selanjutnya untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji t (Winarno, 2017) dengan kriteria:

Jika $t_{hit} < t_{tabel}$ maka secara parsial Variabel x berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen

Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka secara parsial Variabel x berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa berbatasan dengan Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dan Kelurahan Malendeng Kecamatan Paal Dua Kota Manado dengan rincian sebagai berikut. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Maumbi, dan Desa Kuil Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kamangta Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, sebelah barat berbatasan dengan Desa Tikela Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Malendeng, Kota Manado.

Desa Sawangan terdiri dari 6 jaga/lingkungan. Desa Sawangan dikepalai oleh seorang kepala desa yang disebut hukum tua dan disetiap jaga dipimpin oleh kepala jaga wan wakil kepala jaga. Jumlah Penduduk Desa Sawangan berjumlah 3.017 jiwa dengan luas wilayah 8,93(km²) yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.567 jiwa dan jumlah wanita berjumlah 1.450 jiwa.

Karakteristik responden peternak ayam buras

Karakteristik Responden Peternak Ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, dijelaskan berdasarkan distribusi umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan umur dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	21 – 64	34	89,47
2.	> 64	4	10,53
Total		38	100,00

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar dikategorikan pada umur produktif yaitu 21 – 64 tahun sebesar 89,47%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menjelaskan bahwa umur produktif tenaga kerja Indonesia berada pada umur 15 – 64 tahun. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 89,47% peternak ayam buras di

Desa Sawangan Kecamatan Tombulu yang termasuk kategori umur produksi (berumur 21-64 tahun), sedangkan sisanya 10,53% peternak ayam buras termasuk kategori umur tidak produktif (>64 tahun). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tamat Sekolah Dasar	13	34,00
2.	Tamat Sekolah Menengah Pertama	14	37,00
3.	Tamat Sekolah Menengah Atas	11	29,00
Total		38	100,00

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tukang	19	50,00
2.	Petani	9	24,00
3.	Wiraswasta	7	18,00
4.	Mengurus rumah tangga	3	8,00
Total		38	100,00

Tabel 4. Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam

No.	Uraian	Rp/Tahun	Persentase (%)
1.	Penerimaan		
	a. Penjualan Ayam	1.785.289	62,52
	b. Stok ayam	1.065.789	37,38
	Total Penerimaan	2.851.079	100,00
2.	Biaya		
	a. Pakan	763.578,95	51,58
	b. Tenaga Kerja	656.359,65	44,33
	c. Penyusutan Kandang/Alat	43.421,05	2,93
	d. Obat dan Vitamin	5.263,16	0,36
	d. Listrik	11.842,11	0,80
	Total Biaya	1.480.465	100,00
3	Pendapatan (1-2)	1.370.615	

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan peternak responden paling banyak adalah tingkat SMP yang berjumlah 14 orang atau 37%, sedangkan pendidikan tingkat SD berjumlah 13 orang atau 34%, dan tingkat pendidikan SMA berjumlah

11 orang atau 26% dari jumlah responden. Pendidikan merupakan suatu indikasi yang sangat penting dalam menilai suatu keberhasilan usaha, karena dengan tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk mengadopsi ilmu dan teknologi secara lebih optimal, sehingga dapat diterapkan dalam usaha yang lebih baik (Fitriza, et al. 2012). Karakteristik responden berdasarkan tingkat jenis pekerjaan dijelaskan pada Tabel 3.

Pekerjaan utama responden sesuai pada Tabel 3, paling banyak ialah jenis pekerjaan tukang berjumlah 19 orang atau 50%, petani berjumlah 9 orang atau 24%, jenis pekerjaan wiraswasta berjumlah 7 orang atau 18%, dan pekerjaan mengurus rumah tangga berjumlah 3 orang atau 8%. Dari jenis pekerjaan utama tersebut, responden hanya memelihara ayam buras secara sambilan untuk menyalurkan hobi saja.

Penerimaan, biaya dan pendapatan usaha ternak ayam buras

Penerimaan, biaya dan pendapatan usaha ternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu dijelaskan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total penerimaan usaha ternak ayam sebesar Rp2.851.079/tahun yang diperoleh dari hasil penjualan ayam sebesar Rp1.785.289/peternak/tahun dari 28,07 ekor ternak ayam yang dijual oleh peternak dalam 1 tahun, dan stok ternak ayam sebesar Rp1,065,789 dari 42 ekor ternak ayam yang dimiliki

peternak dalam 1 tahun. Total biaya yang digunakan yaitu Rp1.480.465/tahun yang digunakan untuk biaya pakan, tenaga kerja, penyusutan kandang dan peralatan, vitamin dan obat, serta listrik. Hasil perhitungan selanjutnya diperoleh jumlah pendapatan usaha ternak ayam buras yaitu 1.370.615/tahun, dengan jumlah ternak ayam buras yang dipelihara yaitu 42,28 ekor/peternak (stok ayam dan ternak ayam yang dijual dalam setahun). Terdapat 11 peternak (28,95%) yang menggunakan kandang, 2 peternak (5,26%) yang menggunakan obat-obatan dan vitamin, serta 3 peternak (7,89%) yang mengeluarkan biaya listrik selama pemeliharaan ternak ayam buras.

Vitamin dan obat-obatan yang di berikan peternak 2-6 kali dalam 1 tahun atau 2 periode beternak. Vitamin yang di gunakan peternak yaitu vitamin Supravit, vita cick multi vitamin, dan calcium lactate, untuk obat-obatan peternak memberikan tetra chlor dan teramicin. Pemberian vitamin dan obat-obatan oleh peternak yang ada di desa sawangan hanya beberapa peternak yang menggunakan sesuai waktu yang di tentukan.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam buras.

Hasil analisis regresi faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak ayam buras di jelsakan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ayam Buras

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Konstanta	-542.217	0,3966
Biaya Pakan	-0,78113***	0,0088
Biaya tenaga Kerja	-1,25313**	0,0180
Harga Ayam	18,00378***	0,0068
Umur Ayam	40.145,21	0,5579
Jumlah Ayam	125.340,6***	0,0000
F-hitung	9,3780	
R-square	0,6123	
Adjusted R ²	0,5477	

Keterangan: *** = nyata pada $\alpha = 0,01$, ** = nyata pada $\alpha = 0,05$

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% ($P < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga ayam, umur ayam, jumlah ayam berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak ayam. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,5477 artinya, variasi naik turunnya pendapatan usaha ternak ayam ditentukan oleh variasi naik turunnya variabel biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual, umur ayam, dan jumlah ayam sebesar 54,77% sedangkan 45,23% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis.

Variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu biaya pakan (X1), biaya tenaga kerja (X2) harga ayam (X3), umur ayam (X4) jumlah ayam (X5). Hasil analisis regresi berganda dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi seperti pada persamaan (1) berikut.

$$Y = -542.217 - 0,78113X_1 - 1,25313X_2 + 18,00378X_3 + 40.145,21X_4 + 125.340,6X_5 + e_i \dots\dots\dots (3)$$

Berdasarkan persamaan (1) tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -542.217 artinya jika biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga ayam, umur ayam, dan jumlah ayam tersebut

nol maka pendapatan usaha ternak ayam sebesar - Rp542.217 Angka tersebut menunjukkan bahwa peternak ayam buras mengeluarkan biaya lain sebesar Rp542.217 disebabkan karena peternak harus mengeluarkan biaya untuk membangun kandang sebagai persiapan berusaha ternak ayam buras.

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel biaya pakan berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan ($P < 0,008$) dengan koefisien regresi yaitu - 0,78113. Koefisien regresi variabel biaya pakan bernilai negatif dan

sesuai tanda harapan, artinya setiap pertambahan biaya pakan sebesar Rp1.000, maka peternak akan mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp781,13. Keadaan tersebut sesuai dengan Yarbo et al. (2020) bahwa biaya pakan berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha ternak ayam buras.

Variabel biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan ayam buras ($P < 0,01$), dengan koefisien regresi yaitu - 1,25313. Koefisien regresi variabel biaya tenaga kerja bernilai negatif dan sesuai tanda harapan, artinya setiap pertambahan biaya tenaga kerja sebesar Rp1.000, maka peternak akan mengalami penurunan pendapatan

sebesar Rp1,253,13. Pemberian pakan oleh peternak dilakukan pagi dan sore hari dengan komposisi pakan yang berbeda, serta waktu dan lokasi yang berbeda. Tenaga kerja peternak masih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, dan lokasi ternak berbeda ada yang di halaman rumah, dan di kebun.

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel harga ayam buras berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan ($P < 0,006$) dengan koefisien regresi yaitu 18,00378. Koefisien regresi variabel harga ayam buras bernilai positif dan sesuai tanda harapan, artinya setiap pertambahan harga ayam buras sebesar Rp1,000 maka peternak akan mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp18.003,78. Harga jual ayam buras di Desa Sawangan bervariasi sesuai dengan umur dan ayam. Rata-rata harga ayam buras yaitu Rp75.000/ekor – Rp100.000/ekor. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasetyo et al. (2019) bahwa harga output berpengaruh positif terhadap jumlah pendapatan suatu usaha.

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel umur ayam tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan ($P > 0,5579$) dengan koefisien regresi yaitu 40.145,21.

Koefisien regresi variabel umur ayam buras bernilai positif dan sesuai tanda harapan, artinya setiap pertambahan umur ayam buras sebesar 1 bulan, maka peternak akan mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp40.145,21. Ayam buras yang dipelihara oleh peternak di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu berumur 7-8 bulan. Semakin bertambah umur ayam maka bobot badan ternak akan bertambah, sehingga berpengaruh terhadap harga jual ayam buras.

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel jumlah ayam buras berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan ($P < 0,000$) dengan koefisien regresi yaitu 125.340,6. Koefisien regresi variabel jumlah ayam buras bernilai positif dan sesuai tanda harapan, artinya setiap pertambahan jumlah ayam buras sebanyak 1 ekor, maka peternak akan mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp125.340,6. Peternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu memelihara ternak dengan rata-rata 42 ekor/peternak/tahun. Semakin bertambah jumlah ternak yang dipelihara, maka jumlah ternak yang dijual meningkat sehingga berpengaruh meningkatnya jumlah pendapatan usaha ternak ayam buras. Hal ini sejalan dengan Sudrajat dan Iswanto (2018), bahwa faktor jumlah kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha ternak.

KESIMPULAN

Jumlah pendapatan usaha ternak ayam buras di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa sebesar Rp 1.370.615/tahun dengan jumlah pemeliharaan 42 ekor/peternak/tahun. Faktor biaya akan, biaya tenaga kerja, harga jual ayam buras, umur ayam buras, jumlah ayam buras secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak ayam di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, sedangkan secara parsial faktor biaya pakan, biaya tenaga kerja, harga jual ayam buras dan jumlah ayam buras berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam di Desa Sawangan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmanu dan Muharliem, 2011. Ilmu Ternak Unggas. UB Press. Malang.
- Ahmad, Z. 2018. Produktivitas ayam kampung yang dipelihara secara semi intensif di kelompok ternak Sepakat Jaya desa Padang Laweh Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi. Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.
- Andaruisworo, S. 2021. Analisis finansial usaha peternakan ayam buras Di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia 6(2): 138-145.
- Hartono, B. 2013. Sistem informasi manajemen berbasis komputer Rineka Cipta: Jakarta.
- Hasan, N. F., U. Atmomarsono, dan E. Suprijatna. 2013. Pengaruh frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap bobot akhir, lemak abdominal, dan kadar lemak hati ayam broiler. Animal Agriculture Journal, 2(1), 336-343.
- Herdi, Y, dan R. Rukmana. 2016. Wirausaha ayam lokal pedaging, petelur dan hias. Nuansa. Bandung.
- Hernanto, 2019 Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: ANDI.
- Hidayati S. 2019. Modul Teori Ekonomi Makro. Unpam Pres Lembaga Penerbit & Publikasi Universitas Pamulang Tangerang Selatan.
- Hikmana, E., Tohidin. 2023. Keuntungan ekonomis dan kelayakan usaha ternak ayam buras (*Gallus domesticus*) skala semi intensif di Kabupaten Indramayu. Jurnal Agriwilarodra 15 (1): 9-16.
- Istikomah, I., I. Suhadi, dan M. Marhani. 2018. Analisis pendapatan dan elastisitas produk usaha ternak ayam kampung pedaging intensif di Kecamatan Sangatta Utara dan singalong, di Kabupaten Kutai Timur. Jurnal Pertanian Terpadu 6 (1):98-109
- Larasati, A. 2015. Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur Dan pedaging. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Mulyana, A. 2018. Pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor. Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi, 1(1), 15-26.
- Noval O., F. Agustina, dan H. Moelyo. 2019. Sistem pemeliharaan dan kontribusi usaha ternak ayam lokal (*Gallus domesticus*) terhadap pendapatan rumah tangga peternak. Journal of Integrated Agribusiness, 1 (2): 107-114
- Padapi, A., F. Firmansya dan F. Ayu. 2021. Peningkatan pendapatan peternak ayam buras melalui program Intab. Jurnal Sains Agribisnis, 1 (1), 38– 45.
- Pagala, M.A., L.O. Nafiu, dan S. Maharani. 2019. Keragaan ukuran dimensi tubuh hasil persilangan ayam petelur dan bangkok pada fase starter. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis. 6 (2): 251- 258.
- Pratitis, W., S. Suprayogi., E.W. Riptanti, dan S.D. Widyawati. 2018. Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. Inoteks. 22 (1):18-27
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usahatani. Edisi 2. BPFE. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Prasetyo, A. F., dan B.A. Fatah. 2019.

- Analisis saluran pemasaran ayam buras Di Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ilmu Peternakan Terapan, 2(2).
- Rasyid, T.R., S.N. Kasim. 2014. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam buras pedaging Di Desa Bungungloe Kecamatan Turatea Kabupaten Jenepono. JIIP 1(2) 158-167.
- Sudrajat, A.Y dan Isyanto. 2018. Faktor- Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam sentul Di Kabupaten Ciamis. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. 4(1): 70-83
- Yarbo, R., E. Wantasen, A.H.S Salendu, dan P.O.V. Waleleng, 2020. Analisis pendapatan peternakan ayam buras yang dipelihara secara extensif Di Kecamatan Dimembe. Zootec, 40(1), 160-171.